

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan merupakan suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup manusia itu sendiri (nilai dan norma masyarakat).<sup>1</sup> Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan instingnya saja, tetapi perlu bimbingan dan pengarahan dari luar dirinya agar ia dapat menjadi manusia yang dapat membangun masyarakat, bangsa dan Negara.

Sejak manusia ada di bumi, pendidikan telah berlangsung. Pendidikan yang dimaksudkan disini bukanlah pendidikan formal yang telah terstruktur seperti sekolah atau madrasah.<sup>2</sup> Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa.

Di sisi lain, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manager, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dan memiliki iman dan takwa yang kuat. Dengan demikian sistem pendidikan

---

<sup>1</sup>Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 56.

<sup>2</sup>Angga Feri Setiawan, *Pendidikan Nilai Religius Oleh Posdaya berbasis Masjid di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Purbalingga*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2015)

di masa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang.<sup>3</sup>

Saat ini nilai moral dan karakter yang sudah dibangun sejak lama serta menjadi cerminan jati diri bangsa sudah semakin hilang. Bila terus dibiarkan maka akan terjadi kemerosotan moral, hal ini dapat dilihat dengan menjamurnya tindakan amoral dikalangan masyarakat, misalnya seperti korupsi, kekerasan, pornografi, perusakan lingkungan, serta hal buruk lainnya yang tidak jarang justru dilakukan oleh orang Islam. Integritas seorang muslim yang bermoral seperti diatas pastinya perlu dipertanyakan, karena perilaku seperti itu tidak akan dilakukan oleh orang Islam yang taat beribadah. Sebab apa makna ibadah jika tidak dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar? Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam hanya diajarkan secara teori saja tanpa ada implikasi nya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) tentang pendidikan keagamaan menyebutkan antara lain “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.<sup>5</sup>

Permasalahan kemerosotan nilai, moral dan akhlak telah menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa Indonesia terpenting pada abad ke-21.

---

<sup>3</sup>M. Faturrahman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 4

<sup>4</sup>M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Pelangi Aksara, 2009), h. 7

<sup>5</sup>Muhammad Agung Priyanto, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

Merosotnya nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Disisi lain, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama atau religius. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

Dari sudut pandang agama, kerusakan moral yang terjadi pada manusia pada hakikatnya menjadi indikasi makin jauhnya manusia dari nilai-nilai syariat Islam. Manusia yang rusak moralnya adalah manusia yang jauh dari pengamalan syariat Islam. Makin jauh seseorang dari pengalaman syariat Islam maka makin rusak moralnya, sebaliknya makin dekat manusia dengan pengamalan syariat Islam maka makin baik akhlaknya.

Derasnya arus informasi di era globalisasi juga membawa implikasi yang sangat besar, salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Dimensi tabu dan sakral menjadi hilang. Banyak contoh kasus-kasus yang terjadi, salah satunya yang terjadi di Banjarmasin pada saat menjelang hari terakhir bulan ramadhan sebagian orang ramai mengunjungi tempat hiburan malam. Itu menunjukkan bahwa mereka tidak tahu apa arti dari hari besar Islam tersebut. Bisa jadi mereka juga tidak tahu nilai-nilai apa yang ada pada hari besar Islam.

---

<sup>6</sup>Qiqi Yulianti Zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 198

Sekarang ini banyak sebagian orang salah mengartikan hari besar Islam, banyak yang merayakannya ke hal-hal yang negatif. Sebaiknya pada saat datangnya hari-hari besar Islam ini hendaklah kita memperbaiki atau mengubah diri kita menjadi lebih baik lagi dan juga meningkatkan keimanan dan amal ibadah diri seseorang, agar pada saat datangnya hari besar Islam tidak menjadi sia-sia.

Memperingati hari-hari besar Islam merupakan hal yang baik selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh Islam. Karena, terdapat dalil dalam Alquran yang menyuruh agar kita mengingatkan orang-orang akan hari-hari Allah. Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 5:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Allah swt menunjukkan bahwa rasul-rasul yang telah diutus kepada manusia mempunyai tugas yang sama, yaitu menyampaikan ayat-ayat Allah untuk membimbing manusia ke jalan yang benar, mengeluarkan mereka dari kegelapan yang disebabkan kejahilan, kekafiran, dan kemaksiatan, kepada cahaya yang terang benderang karena iman, hidayah dan ilmu pengetahuan serta akhlak yang mulia. Allah menceritakan dalam ayat ini bahwa Nabi Musa a.s. pun telah diutus untuk menyampaikan tugas tersebut, dan diperintahkan untuk menyeru kaumnya. Allah berfirman, “Keluarkanlah umatmu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang, serulah mereka agar beriman, dan mengingat hari-hari Allah” ialah peristiwa penting yang telah dialami oleh umat manusia terdahulu, seperti nikmat Allah yang telah mereka peroleh ketika lepas dari perbudakan firaun, atau kemurkaan dan siksa Allah yang telah menimpa diri mereka karena keingkaran. Pada akhir ayat ini Allah menegaskan bahwa “hari-hari Allah” tersebut mengandung tanda-tanda keesaan dan kekuasaan-Nya. Tanda-tanda tersebut hanya dapat dipahami oleh setiap orang yang sabar dan banyak bersyukur.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Fatimah*, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2002), h. 255

Melalui tafsir dari ayat tersebut dapat difahami bahwa terdapat perintah dari Allah kepada kaum muslimin untuk selalu meningkatkan iman dan takwa kepada Allah serta mengingat hari-hari Allah. Hari-hari Allah pada ayat ini dapat diartikan sebagai hari-hari besar Islam yang mana tujuannya ialah untuk selalu mengingat kebesarannya dan meningkatkan iman dan takwa.

Untuk dapat melakukan pembangunan moral masyarakat maka dirasa perlu membiasakan budaya religius. Budaya religius dapat terbangun apabila adanya internalisasi nilai-nilai agama yang tertanam kuat dalam diri setiap masyarakat. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri. Kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dalam perilaku atau aktivitas keagamaan di lingkungan setempat. Dengan melakukan kegiatan keagamaan maka nilai-nilai agama akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang negatif dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu warga di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang diperoleh informasi bahwa pada setiap memperingati hari besar Islam di Desa Handil Bahalang selalu mengadakan kegiatan hari besar Islam. Seperti, peringatan maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mi'raj, dll. Masyarakat di Desa Handil Bahalang banyak yang ikut serta berpartisipasi disetiap diadakannya hari besar Islam. Dan juga acara kegiatan peringatan hari besar Islam tidak hanya dilaksanakan di masjid dan di langgar saja tetapi juga diadakan di majelis. Masyarakat di Desa Manarap

Tengah tepatnya di Handil Bahalang, mereka memperingati hari besar Islam di majelis guru Zainudin Rais, dimana majelis tersebut juga sering diadakan majelis pengajian disetiap minggunya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam tersebut. Maka dari sinilah penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pendidikan Nilai-Nilai Keagamaan pada Kegiatan Hari Besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan. Ahmad D. Marimba, merumuskan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani Si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>8</sup> Pendidikan yang dimaksud adalah usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat

---

<sup>8</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1974), Cet. III, h. 20.

berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

## 2. Nilai

Nilai adalah harga, derajat, atau suatu bentuk penghargaan. Menurut Spranger, nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud nilai disini yaitu makna, harga, dan sesuatu yang penting. Dengan kata lain, nilai dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu pada sebuah nilai, seseorang bisa menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari definisi norma-norma sosial yang berlaku.

## 3. Keagamaan

Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu mengenai Agama. Menurut Hendro Puspito definisi Agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan. Maksud dari keagamaan disini ialah hal-hal yang menyebut tentang nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai muamalah.

## 4. Hari Besar Islam

Hari besar Islam adalah merayakan suatu peristiwa hari raya keagamaan yang di dalamnya mengandung ajaran yang dibawa oleh Nabi

---

<sup>9</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 210

Muhammad SAW. Hari besar Islam yang dimaksud antara lain: maulid Nabi, isra mi'raj, nuzulul quran, tahun baru Islam atau (01 muharram), hari asyura (10 muharram), hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam dalam penelitian ini meliputi bentuk pendidikan nilai-nilai keagamaan serta faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui bentuk pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul proposal ini adalah karna melihat perkembangan zaman sekarang yang banyak mengalami perubahan serta pergeseran terhadap eksistensi nilai-nilai keagamaan pada umumnya. Sekarang ini banyak sebagian orang salah mengartikan tentang peringatan hari besar Islam, banyak yang merayakannya ke hal-hal yang negatif, itu menunjukkan bahwa merosotnya nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini. Maka dari itu penulis merasa perlu mengetahui lebih mendalam lagi, apakah pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam sudah terlaksana dengan baik atau sebaliknya?

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi desa yang bersangkutan yaitu Desa Manarap Tengah Handil Bahalang atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam kegiatan hari besar Islam dengan melalui pendidikan nilai-nilai keagamaan.

c. Bagi peneliti Berikutnya

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, ataupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Kajian teoritis merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Irma Sulistiyani yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI Sempor Kebumen*". Skripsi ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah fokus pada penanaman nilai-nilai religius

seperti nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak dengan berbagai metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pemahaman. Sedangkan perbedaannya adalah yang menjadi fokus objek penelitian ini adalah siswa di lingkungan sekolah formal. Berbeda dari peneliti yang lebih memfokuskan kepada tokoh masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar.<sup>10</sup>

2. Skripsi Riska Naswila “*Manajemen Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di Masjid Darul Mu’minin Parung Bingung Depok*”. Adapun masalah penelitian ini adalah mengenai bagaimana manajemen pelaksanaan perayaan hari besar Islam (PHBI) di masjid darul mu’minin parung bingung depok. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perayaan hari besar Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan kepada cara memanajemennya. Berbeda dari peneliti yang memfokuskan kepada pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar.<sup>11</sup>
3. Skripsi saudara Indah Nurhayati “*Kerukunan antar Umat Beragama (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Kong Hu Cu di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)*”. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah membahas tentang perayaan

---

<sup>10</sup>Irma Sulistiyani, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

<sup>11</sup>Riska Naswila, *Manajemen Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di Masjid Darul Mu’minin Parung Bingung Depok*, (Skripsi UIN Jakarta, 2014)

hari besar Islam, sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut memfokuskan tentang hubungan antara warga yang beragama *Kong Hu Cu* dengan warga muslim di kelurahan Kranggan kecamatan Semarang. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaannya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.<sup>12</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian teoritis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari: pengertian pendidikan, proses pendidikan nilai, pengertian nilai-nilai keagamaan, macam-macam nilai Agama, pengertian peringatan hari besar Islam, macam-macam peringatan hari besar Islam.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

---

<sup>12</sup>Indah Nurhayati, *Kerukunan antar Umat Beragama (Studi Kasus tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Kong Hu Cu di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)*, (Skripsi IAIN Semarang, 2011)

Bab V Penutup, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Pendidikan Nilai-nilai Keagamaan pada Kegiatan Hari Besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar”.